

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman dari yang serba manual hingga serba digital seperti sekarang ini mengharuskan manusia untuk lebih update dan kritis serta inovatif dalam mengikutinya. Memasuki era globalisasi pada abad 21 sekarang, setiap individu diharapkan untuk menambah keahlian berdasarkan bidang yang dimilikinya dan tentu harus disesuaikan dengan perkembangan keadaan zaman pula, sehingga menjadikannya pribadi dengan kualitas tinggi. Pendidikan merupakan upaya dan usaha agar dapat meningkatkan kualitas seseorang.

Pendidikan adalah suatu bidang utama dan penting untuk kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan suatu upaya manusia untuk memperluas pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai, sikap, perilaku dan etika setiap individu. Pendidikan merupakan salah satu modal dasar untuk menjalani kehidupan bagi setiap manusia. Pendidikan juga disebut sebagai suatu usaha manusia untuk mendapatkan pengetahuan sebagai dasar dalam bertindak, berbicara ataupun berperilaku dalam kehidupan di masyarakat umum. Dengan bekal pendidikan tersebut, umumnya manusia dapat berperilaku secara apik dan bermoral. Artinya perilaku-perilaku yang diperbuat sehari-hari tidak menyimpang dari aturan atau tatakrama yang berlaku. Dalam Undang-Undang No. 20 Th. 2003 Pasal 1 ayat 1 ditegaskan bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam pengertian lain mengartikan bahwa pendidikan ialah cara yang dilakukan tanpa rencana untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik.

Dengan adanya pendidikan juga dapat menjadikan seseorang bersikap lebih dewasa dalam menyikapi segala hal yang mereka alami, baik hal yang menyenangkan maupun hal yang kurang menyenangkan. Selain itu, pendapat lain juga mengartikan bahwa pendidikan adalah komponen pokok agar dapat menambah keterampilan terhadap potensi yang dimiliki. Tujuan adanya pendidikan bertujuan agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman maka dibutuhkan masyarakat yang memiliki kualitas maksimal. (Sobri et al., n.d.).

Di dalam dunia pendidikan terdapat 3 jenis sistem yakni input, proses dan output. Input dapat diartikan sebagai faktor pendorong ataupun dapat menjadi faktor penghambat dalam mencapai tujuan pendidikan. Proses merupakan kegiatan yang berlangsung dalam pembelajaran, dengan adanya proses pembelajaran diharapkan memperoleh nilai yang di atas standar sehingga hasil tersebut dapat menjadi tolak ukur bahwa kegiatan pembelajaran sudah berhasil. Output merupakan hasil pendidikan yang dicapai dari adanya input dan proses dalam kegiatan pembelajaran yang biasanya berupa hasil belajar.

Hasil belajar ialah suatu kompetensi atau pemahaman pada kegiatan belajar. Sudjana (2012, p. 3) menyatakan bahwa hasil belajar ialah kegiatan belajar dapat menciptakan suatu perubahan perilaku pada siswa. Tingkah laku siswa yang berubah dapat menetap karena hasil interaksi dengan lingkungan. Siswa sudah mencapai hasil belajar apabila terdapat perubahan perilaku melalui kegiatan pembelajaran (Sobri et al., n.d.). Sehingga disimpulkan bahwa seseorang yang telah melakukan kegiatan pembelajaran kemudian menunjukkan perubahan dalam hal bersikap, berperilaku, berpikir dan bertindak disebut sebagai hasil belajar.

Siswa merupakan objek utama yang akan diamati dalam penelitian atau penulisan karya ilmiah ini sebab siswa merupakan seseorang yang telah atau sedang mengikuti berbagai proses pembelajaran baik formal maupun non formal. Dalam mengikuti berbagai proses pembelajaran tersebut tentu pada akhirnya menginginkan tujuan pembelajaran yang baik dan diketahui

melalui hasil belajar. Seorang siswa dapat dikatakan sudah melalui proses pembelajaran dan telah mencapai tujuan pembelajaran yaitu ketika terjadi perubahan dalam diri siswa tersebut. Perubahan yang dimaksud yakni perubahan cara berpikir, merasakan, berperilaku dan bertindak ke arah yang lebih positif. Berikut merupakan pengukuran hasil belajar siswa berdasarkan Penilaian Tengah Semester (PTS) di kelas X pada mata pelajaran ekonomi :

Tabel 1. 1 Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi :

No.	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	Rata-Rata Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS)
1.	SMAN 38 Jakarta	36	56
2.	SMAN 49 Jakarta	35	47
3.	SMAN 109 Jakarta	36	64

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan data hasil belajar menurut Penilaian Tengah Semester (PAS) pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI MIPA dan IPS masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai hasil ulangan tengah semester yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa dari masing-masing sekolah masih berada di bawah standar batas ketuntasan yakni 75. Hasil tersebut mengatakan bahwa lebih dari setengah jumlah siswa dari masing-masing sekolah baik IPA ataupun IPS masih tidak tuntas pada mata pelajaran ekonomi sehingga menunjukkan rendahnya keberhasilan siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Oleh karena itu, perlu adanya cara agar hasil belajar mengalami peningkatan.

Hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal pada siswa itu sendiri tanpa dipengaruhi oleh pihak luar mana pun.

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan.

Sumber belajar adalah faktor eksternal yang menjadi pengaruh dalam kegiatan belajar baik bagi pendidik maupun peserta didik. Sumber belajar memiliki peran penting untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Pengertian sumber belajar itu sendiri adalah segala sumber yang berupa orang, alat, data, ataupun benda yang berwujud dan takberwujud yang dapat digunakan secara terpisah ataupun terkombinasi sehingga dapat memudahkan siswa agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana.

Sumber belajar yang bisa dipergunakan untuk menunjang serta membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman kognitifnya dapat berupa pesan, manusia, alat, lingkungan, cara atau teknik, bahan serta bisa juga pengalaman (Yanti., Amaliyah, 2018). Sumber-sumber belajar tersebut dapat dijadikan fasilitas serta memberi informasi, masukan dan juga kemudahan bagi siswa untuk belajar sehingga siswa dapat berpikir secara kritis dan inovatif serta dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru dan siswa dapat termotivasi untuk lebih giat belajar dan juga meningkatkan pola intensitas belajar serta kedisiplinan baik disekolah maupun di rumah. Sesuai dengan fakta yang ada di lapangan bahwa sumber belajar yang dipergunakan oleh siswa selama masa pandemik menggunakan lembar kerja yang dihasilkan oleh guru yakni LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Selain itu dapat memanfaatkan internet sebagai sumber tambahan belajar karena ketersediaan buku paket yang kurang memadai dan keterbatasan untuk dapat berinteraksi langsung selama masa pandemi.

Kemudian intensitas belajar adalah faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Pengertian intensitas belajar yaitu usaha untuk terwujudnya tujuan pembelajaran dengan penuh semangat dan keteguhan. Menurut (Sugiarni et al., 2021) intensitas belajar adalah usaha yang dilakukan dengan penuh semangat dalam mencapai tujuan pembelajaran yakni dalam hal belajar yang maksimal.

Intensitas belajar mempunyai ukuran yang tidak sama, sebab dayapikir yang siswa juga tidak sama. Seorang yang mempunyai intensitas belajar cukup lama dalam satu waktu akan membuat siswa merasa berat dalam belajar sehingga pada akhirnya materi yang dipelajari pun sulit untuk dipahami oleh otak. Oleh karena itu siswa tidak diperbolehkan memiliki intensitas belajar yang terlalu lama dalam satu waktu. Belajar yang baik tidak harus memiliki intensitas yang lama tetapi paling penting belajar dilaksanakan setiap harinya dan intensitas yang tidak terlalu lama atau cukup sehingga pada akhirnya kegiatan belajar akan menjadi suatu rutinitas wajib atau kebiasaan yang sukar jika ditinggalkan oleh siswa.

Pada umumnya kebanyakan orang menyimpulkan bahwa hasil belajar yang rendah yang diperoleh siswa disebabkan karena kurang intensitas belajar siswa setiap harinya sehingga terkadang orangtua sering memaksa siswa untuk belajar dengan waktu yang cukup lama terutama ketika akan melaksanakan ujian semester ataupun ujian lainnya. Hal tersebut sering dianggap sebagai hal biasa yang dilakukan oleh orangtua kepada anaknya karena berharap supaya anaknya memperoleh hasil atau nilai yang memuaskan. Namun pada kenyataannya hal tersebut sebenarnya kurang tepat dilakukan oleh orangtua kepada siswa, sebab hal yang membuat siswa memperoleh hasil belajar yang rendah bukan hanya tentang intensitas belajar namun banyak faktor yang mempengaruhinya di antaranya yaitu semangat belajar yang dimiliki siswa rendah, sarana dan prasarana belajar yang kurang memadai, penggunaan metode pembelajaran tidak sesuai serta minat siswa tidak sesuai dengan mata pelajaran. Sehingga hal yang perlu dilakukan oleh siswa yakni membiasakan diri untuk belajar setiap harinya dengan durasi intensitas belajar yang cukup atau tidak terlalu lama.

Intensitas belajar yang dilakukan secara rutin dan teratur akan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik, namun perlu diingat seperti pada penjelasan di atas bahwa intensitas belajar yang dilakukan oleh siswa tidak boleh dipaksakan terlalu lama karena akan mempengaruhi daya pikir siswa itu sendiri. Siswa diharapkan memiliki waktu belajar yang

efektif dan efisien, serta dengan keadaan dan situasi yang mendukung. Kemudian proses yang baik untuk menuju hasil belajar yang diharapkan yakni siswa harus diberikan motivasi, semangat belajar yang tinggi, bimbingan atau arahan, digali minatnya, diperhatikan perubahan sikap dan tingkah lakunya serta memiliki lingkungan keluarga yang mendukung.

Menurut Purmadi (Purwaningsih, 2020) menyatakan bahwa intensitas belajar menjadi hal terpenting untuk siswa yang memiliki daya tangkap rendah sehingga harus mempunyai waktu yang cukup lama agar dapat paham dengan materi dengan mengerjakan ujian secara berulang-ulang. Belajar dirasa mudah oleh sebagian siswa yang memiliki daya tangkap tinggi, namun belajar juga dirasa sulit oleh sebagian siswa yang memiliki daya tangkap kurang. Hal tersebut disebabkan karena keadaan setiap siswa yang berbeda-beda sehingga membutuhkan durasi belajar yang berbeda-beda pula.

Setelah intensitas belajar telah diperbaharui kemudian dilanjutkan dengan tingkat kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Kedisiplinan menjadi salah satu kunci dalam tercapainya tujuan pendidikan, sebab dengan adanya sikap disiplin dalam belajar menjadikan seluruh kegiatan menjadi terarah dan teratur. Pengertian kedisiplinan itu sendiri merupakan suatu bentuk kepatuhan diri terhadap aturan yang berlaku dilingkungan sekitar. Kedisiplinan menjadi penting perannya karena dapat mempengaruhi pola hidup setiap individu untuk dapat mencapai tujuannya termasuk bagi siswa agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Namun sebaliknya, jika seorang peserta didik belum dapat mendisiplinkan pola perilakunya maka akan dapat merusak input serta proses yang sejak lama di bangun untuk membentuk output yang diinginkan berupa hasil belajar.

Penelitian Darmono dkk (1994, p. 55) menyatakan disiplin diartikan sebagai pengarahan diri atau pengendalian (self direction and self control). Siswa bisa dikendalikan tanpa adanya pengaruh dari luar. Pengendalian diri diartikan sebagai penguasaan pada perilaku individu sesuai dengan

norma-norma serta aturan ya ada pada diri sendiri.

Siswa memiliki kesadaran agar dapat melaksanakan peraturan dan nilai merupakan siswa yang sudah menguasai perilakunya. Siswa akan terus mematuhi peraturan walaupun tidak ada pengawasan atau ancaman dengan sanksi tertentu.

Sedangkan menurut Hidayatullah (2010, p. 45) menyatakan bahwa disiplin ialah kesadaran yang sungguh-sungguh untuk selalu taat dalam mengerjakan kewajiban dan tugas serta harus mengambil keputusan berdasarkan aturan yang ada dalam lingkungan. Dari kedua pendapat di atas maka disimpulkan bahwa pengertian kedisiplinan ialah kepatuhan siswa agar selalu mengerjakan peraturan yang ada di kelompok sosial, mengontrol dan mengarahkan diri untuk berperilaku dengan kesadaran (Sobri et al., n.d.). siswa yang disiplin di sekolah ialah memiliki kepatuhan dalam melakukan peraturan yang ada di lingkungan sekolah dengan konsisten agar terciptanya tujuan pembelajaran yang sesuai.

Setiap individu yang mempunyai kesadaran diri untuk selalu berdisiplin dalam segala hal, memiliki ciri-ciri yang teratur dalam dirinya seperti rasa bertanggung jawab yang besar, rasa melakukan segala sesuatu tepat waktu, tidak menunda-nunda pekerjaan yang ada dan selalu mempunyai selfcontrol yang tertanam dalam dirinya untuk dijadikan sebagai pengingat serta alarm dalam melakukan segala sesuatu. Dalam konteks dunia pendidikan, kedisiplinan berarti ketaatan terhadap aturan tata tertib yang berlaku di sekolah. Tata tertib tersebut meliputi: (1) mematuhi peraturan, (2) masuk kelas tepat waktu, (3) memperhatikan guru saat menjelaskan materi, (4) tidak berbohong, (5) mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu dan lain sebagainya.

Namun pada kenyataannya yang terjadi saat ini bentuk kedisiplinan yang harus dibangun dengan mengikuti berbagai ketertiban di atas semakin hari semakin merosot kualitasnya. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan pengalaman penulis saat sedang menjalankan kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMAN 38 Jakarta. Di kelas XI

sebagai tempat penulis menjalankan tugasnya sebagai guru dalam mengelola kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi, masih banyak sekali peserta didik bahkan sebagian besar sering telat dalam mengirimkan tugasnya. Contohnya jika peserta didik diberikan tugas untuk dikumpulkan melalui room yang telah disediakan di Google Classroom (GCR) pada pertemuan selanjutnya dengan maksimal tenggang waktu sampai satu minggu lamanya, namun saat hari pengumpulan tugas tiba hanya sedikit peserta didik yang sudah mensubmit tugas tersebut.

Hal serupa juga dialami oleh guru di SMAN 49 Jakarta dan SMAN 109 Jakarta yang mengatakan bahwa kedisiplinan siswa khususnya saat pengumpulan tugas masih sangat rendah karena saat hari pengumpulan tugas masih banyak siswa yang terlambat mengumpulkan bahkan tidak sedikit siswa yang malah dengan sengaja tidak mengumpulkan tugas dengan alasan lupa atau sulit mengerjakan soal yang diberikan. Kemudian fakta lainnya seperti saat memasuki ruang zoom yang akan dimulainya proses pembelajaran, terdapat masih banyak sekali siswa yang terlambat. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa masih lemahnya kesadaran dalam diri peserta didik untuk dapat mengatur waktu secara maksimal. Artinya kedisiplinan dalam hal ini menjadi point penting yang harus ditingkatkan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Perilaku kedisiplinan harus ditanamkan pada diri seorang individu sejak sedini mungkin dengan tujuan untuk melatih diri menjadi seorang individu yang bertanggung jawab atas semua pekerjaan atau hal lain yang menjadi kewajibannya. Dengan adanya rasa disiplin yang muncul dalam diri seorang individu, tidak menjadikan seseorang untuk menjadi malas. Artinya seorang individu yang mempunyai rasa disiplin tidak suka untuk menunda-nunda segala pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Mereka selalu menyelesaikan apa yang menjadi tugasnya secepat mungkin, bahkan sebelum waktu penyelesaiannya tiba. Contohnya, bila guru memberikan tugas kepada murid dengan tenggang waktu pengerjaan paling lambat seminggu sebelum pertemuan selanjutnya, siswa sudah harus

mengumpulkan tugas sebelum waktu pengumpulan tiba atau tepat saat hari pengumpulan. Hal demikian dinamakan dengan sikap disiplin terhadap apa yang menjadikan kewajiban bagi siswa.

Dari penjelasan mengenai faktor tersebut dapat dilihat bahwa semua faktor yang dijelaskan di atas saling berkaitan satu sama lain karena besarnya pengaruh dari masing-masing faktor terhadap diri siswa. Berdasarkan fakta dan fenomena yang terjadi saat penulis melaksanakan kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMAN 38 Jakarta selama kurang lebih satu semester atau enam bulan (dari Juli 2021 hingga Desember 2021), penulis tertarik untuk mengamati faktor penyebab yang mempengaruhi hasil belajar pada variabel sumber belajar, intensitas belajar dan kedisiplinan saat mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena penulis mengamati bahwa masih rendahnya penggunaan sumber belajar yang dipakai dan rendahnya intensitas belajar siswa serta rendahnya tingkat kedisiplinan yang dilakukan oleh sebagian besar siswa. Sehingga pada penelitian ini penulis mengangkat judul “Pengaruh Sumber Belajar, Intensitas Belajar dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Jakarta Selatan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas sehingga diidentifikasi permasalahan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu diantaranya :

1. Bagaimana gambaran umum hasil penelitian di SMA Negeri Jakarta Selatan
2. Pengaruh sumber belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada matapelajaran ekonomi di SMA Negeri Jakarta Selatan.
3. Pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada matapelajaran ekonomi di SMA Negeri Jakarta Selatan.
4. Pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada matapelajaran ekonomi di SMA Negeri Jakarta Selatan.
5. Pengaruh sumber belajar, intensitas belajar dan kedisiplinan terhadap

hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Jakarta Selatan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang dan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas sehingga terdapat pembatasan permasalahan sebagai berikut :

1. Pengaruh sumber belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Jakarta Selatan.
2. Pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Jakarta Selatan.
3. Pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Jakarta Selatan.
4. Pengaruh sumber belajar, intensitas belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Jakarta Selatan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwaperumusan masalah terdiri dari:

1. Bagaimanakah gambaran umum hasil penelitian di SMA Negeri Jakarta Selatan?
2. Apakah terdapat pengaruh dari sumber belajar terhadap hasil belajar siswakelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Jakarta Selatan?
3. Apakah terdapat pengaruh dari intensitas belajar terhadap hasil belajar siswakelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Jakarta Selatan?
4. Apakah terdapat pengaruh dari kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelasXI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Jakarta Selatan?

5. Apakah terdapat pengaruh antara sumber belajar, intensitas belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomidi SMA Negeri Jakarta Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran umum hasil penelitian di SMA Negeri Jakarta Selatan
2. Untuk mengetahui pengaruh sumber belajar terhadap hasil belajar siswa kelasXI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Jakarta Selatan
3. Untuk mengetahui pengaruh dari intensitas belajar terhadap hasil belajar siswakelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Jakarta Selatan
4. Untuk mengetahui pengaruh dari kedisiplinan belajar siswa kelas XI pada matapelajaran ekonomi di SMA Negeri Jakarta Selatan
5. Untuk mengetahui pengaruh dari intensitas belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Jakarta Selatan

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan penelitian bagi peneliti yaitu untuk menambah sarana wawasan pengetahuan tentang masalah pendidikan terutama masalah faktor sumber belajar, intensitas belajar dan kedisiplinan yang mempengaruhi hasil belajar siswa

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMA Negeri Jakarta Selatan

Penelitian dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kualitas siswa terutama masalah intensitas belajar dan kedisiplinan sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

- b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian dapat digunakan untuk bahan tinjauan untuk perpustakaan

Universitas Negeri Jakarta dan dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan bagi setiap civitas akademika yang akan melakukan penelitian tentang etika belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar.

